

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi Indonesia yaitu menunjang berjalannya roda perekonomian serta peningkatan taraf hidup masyarakat melalui fungsi bank sebagai penyelenggara transaksi pembayaran, lembaga intermediasi, dan alat transmisi kebijakan moneter keuangan sehingga penting untuk memiliki perbankan yang sehat agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Wangi & Ramantha, 2017).

Bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mengenai Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki surplus dana dengan masyarakat yang memiliki defisit dana dimana tugas utama dari bank adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan tujuan peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Namun, dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan, bank dihadapi berbagai risiko diantaranya adalah risiko kredit yaitu risiko yang timbul akibat debitur tidak mampu melakukan pemenuhan kewajiban terhadap bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2015). Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pendapatan utama dalam kegiatan usaha bank (Alexandri & Santoso, 2015) khususnya bank perkreditan rakyat (BPR) karena BPR merupakan bank yang kegiatan usahanya tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sehingga penyaluran kredit adalah kegiatan utama

serta sumber utama pendapatan bagi BPR. Oleh karena itu, tingkat risiko kredit di BPR akan lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional yang sumber pendapatannya tidak hanya berasal dari kredit. Selain itu, penerapan manajemen risiko dan tata kelola BPR yang masih rendah menyebabkan BPR lebih rentan terkena kredit bermasalah jika dibandingkan dengan bank umum.

Risiko kredit yang secara umum diproksikan dengan rasio *non performing loan* menggunakan perbandingan antara jumlah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) terhadap jumlah kredit yang diberikan dimana BPR dianggap memiliki potensi kesulitan yang membahayakan tingkat kesehatan dan kelangsungan usaha bank jika rasio tersebut mencapai 5% dari total kredit (Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013).

Selain itu, kredit bermasalah dapat menyebabkan memburuknya kualitas aktiva produktif BPR yang dapat mengganggu fungsi intermediasi perbankan serta mempengaruhi tingkat profitabilitas dan permodalan sebuah bank karena bank akan menghabiskan cadangan modal untuk penghapusan pinjaman sehingga mengurangi laba yang diterima (Fajar & Umanto, 2017) sehingga perlu menjadi perhatian bagi BPR agar terhindar risiko terancamnya keberlangsungan bank.

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas serta pentingnya pengelolaan risiko kredit dalam menjaga tingkat kesehatan dan keberlangsungan bank, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Faktor Eksternal terhadap Risiko Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau”**.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat *non performing loan* (NPL) BPR pada posisi Juni 2018 telah mencapai 7.15% yang telah melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh OJK sebesar 5% dibandingkan dengan tingkat NPL bank umum yang masih dalam batas kewajaran ketentuan OJK yaitu 2,67%. Hal ini mendasari alasan penelitian ini menggunakan BPR sebagai objek penelitian dibandingkan menggunakan bank umum. Perbandingan tingkat NPL pada BPR dan bank umum dapat ditemukan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.1**

Perkembangan Tingkat NPL BPR Tahun 2015– 2018 (dalam miliar rupiah)

Kolektibilitas Kredit	2015	2016	2017	2018		
				April	Mei	Juni
Total Kredit Diberikan	74.807	81.684	89.482	92.972	94.253	94.279
NPL (nominal)	4.018	4.765	5.500	6.469	6.515	6.740
<b>Rasio NPL (%)</b>	<b>5,37%</b>	<b>5,83%</b>	<b>6,15%</b>	<b>6,96%</b>	<b>6,91%</b>	<b>7,15%</b>

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (2018)

**Tabel 1.2**

Perkembangan Tingkat NPL Bank Umum Tahun 2015– 2018

(dalam miliar rupiah)

Kolektibilitas Kredit	2015	2016	2017	2018		
				April	Mei	Juni
Total Kredit Diberikan	4.057.904	4.377.195	4.737.944	4.778.165	4.879.299	4.974.113
NPL (nominal)	100.933	128.135	122.922	133.497	136.175	133.022
<b>Rasio NPL (%)</b>	<b>2,49%</b>	<b>2,93%</b>	<b>2,59%</b>	<b>2,79%</b>	<b>2,79%</b>	<b>2,67%</b>

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (2018)

Tingkat NPL rata-rata per tahun dari seluruh provinsi BPR di Indonesia yang berada di atas batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% perlu menjadi perhatian bagi bank terutama bagi BPR yang memiliki tingkat NPL yang tinggi seperti BPR Provinsi Riau dimana rata-rata tingkat NPL di Provinsi Riau pada tahun 2015 adalah 12,88%, pada tahun 2016 sebesar 13,03%, dan pada tahun 2017 adalah 14,70%. Rata-rata tingkat NPL pada BPR di Provinsi Riau yang tinggi yaitu melebihi batas ketentuan OJK dan juga melebihi tingkat rata-rata NPL secara nasional mendasari alasan penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa BPR di Provinsi Riau.

OJK menilai kredit macet yang tinggi pada kredit kepada UMKM diakibatkan oleh permasalahan tunggakan cicilan pada kredit usaha rakyat (KUR) dimana KUR merupakan penyumbang terbesar atas kredit macet pada UMKM perbankan dan perlambatan ekonomi sehingga berimbas pada penurunan kualitas pembiayaan perbankan (Kontan, 2015). Jika kondisi ini terus berlanjut akan menyebabkan memburuknya kualitas aktiva produktif yang akan mengganggu fungsi intermediasi perbankan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena banyak BPR yang mengalami kebangkrutan akibat kredit macet (Infobank, 2016).

OJK mengatakan rasio profitabilitas dari aset (*return on assets*) atau ROA pada industri perbankan selama tahun 2016 mengalami penurunan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL). Tingkat likuidasi bank oleh OJK juga menunjukkan tren yang semakin meningkat. Sebanyak 71 bank telah dilikuidasi selama sebelas tahun terakhir (2005-2016). BPR masih mendominasi dalam jumlah bank yang dilikuidasi yaitu sebanyak 70 dari 71 bank yang

dilikuidasi merupakan BPR dan hanya satu merupakan bank umum dimana penyebab dilikuidasi adalah pemberian kredit yang tidak bijaksana, ketidakmampuan manajemen dalam mengelola bank, pemegang saham yang kesulitan dalam melakukan penambahan modal, serta minimnya tenaga ahli BPR yang berpengaruh pada tingkat kesehatan bank (Kompas, 2017).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah menutup sebanyak lima BPR sejak awal tahun 2016 karena memiliki rata-rata rasio kecukupan modal sebesar -96.39%. LPS mengungkapkan masih terdapat 14 BPR di Indonesia yang sedang dalam penyelesaian likuidasi dari LPS dimana LPS akan melikuidasi 14 BPR tersebut setelah mendapatkan limpahan dari OJK (Kontan, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, dampak kegagalan bank yang muncul akibat risiko kredit menimbulkan perlunya dilakukan upaya pengelolaan dan penanganan risiko kredit agar bank mampu bertahan dan sehat sehingga dapat terhindar risiko likuidasi maupun risiko terancamnya keberlangsungan usaha maka penelitian ini penting untuk dilakukan pada saat ini.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan permasalahan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kewajiban penyediaan modal minimum berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?
- c. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?



- d. Apakah penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?
- e. Apakah inefisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?
- f. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?
- g. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?
- h. Apakah pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum terhadap risiko kredit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap risiko kredit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap risiko kredit.
- d. Untuk mengetahui pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap risiko kredit.
- e. Untuk mengetahui pengaruh inefisiensi manajemen terhadap risiko kredit.
- f. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap risiko kredit.
- g. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap risiko kredit.
- h. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto terhadap risiko kredit.

## **1.4.2 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi manajemen bank**

Hasil penelitian ini dapat memberikan input atau masukan kepada bank khususnya manajemen bank yaitu manajer divisi kredit, pimpinan kantor pusat maupun cabang dalam mengantisipasi, mengelola, dan mengendalikan tingkat risiko kredit dengan meninjau dari sisi faktor internal bank dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Bagi direksi, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, sinyal atau arah kepada direksi untuk mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya risiko kredit yang kemudian dapat menjadi referensi dalam pembuatan kebijakan untuk mengurangi kredit bermasalah.

### **b. Bagi OJK**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi OJK dalam melakukan identifikasi faktor determinan yang dapat mempengaruhi tingkat NPL sehingga dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan seperti batas minimum rasio-rasio kesehatan bank untuk mengurangi tingkat NPL.

### **c. Bagi akademisi**

Penelitian memberikan bukti empiris serta menambahkan literatur penelitian yang berguna untuk pengembangan penelitian oleh peneliti berikutnya.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memberikan uraian secara garis besar mengenai isi dari suatu penelitian:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu dari penelitian ini memberikan uraian mengenai mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan saat ini, tujuan serta pertanyaan penelitian serta manfaat yang diperoleh melalui hasil penelitian.

### **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bab dua akan memberikan pembahasan mengenai kajian literatur Penelitian secara sistematis, hubungan antar variabel, model penelitian yang dibentuk serta hipotesis dari penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan hasil uji data yang disertai penjelasan atas uji yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan EViews

### **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

Pada bab lima akan menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang digunakan, keterbatasan dari penelitian, rekomendasi untuk penelitian berikutnya, dan implikasi secara manajerial.